

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Media pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sadiman, dkk (2014 : 7) media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan media pembelajaran menurut Kustandi (2011) merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang digunakan guru sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Imansari, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi

kepada peserta didik. Sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan.

## **b. Macam – Macam Media Pembelajaran**

Djamarah & Zain (2014 : 124) mengelompokkan media menjadi beberapa macam. Di bawah ini adalah macam – macam media sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam :
  - a) Media Auditif
  - b) Media Visual
  - c) Media Audiovisual, media ini dibagi lagi ke dalam audiovisual diam dan audiovisual gerak
- 2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi ke dalam :
  - a) Media dengan daya liput luas dan serentak
  - b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat
  - c) Media untuk pengajaran individual
- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi ke dalam :
  - a) Media sederhana
  - b) Media kompleks

Dari beberapa macam jenis media pembelajaran di atas, peneliti menggunakan media yang dilihat dari jenisnya. Salah satunya adalah media visual. Karena peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar untuk memahami suatu konsep mereka masih membutuhkan benda

– benda yang nyata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan benda konkret berupa wingko babat

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sudjana & Rivai dalam (Arsyad, 2016) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain – lain.
- 5) Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, proses

pembelajaran tidak monoton dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

#### **d. Media Wingko Babat**



**Gambar 2.1. Wingko Babat**

Media wingko babat merupakan media pembelajaran yang terbuat dari bahan dasar tepung beras ketan, kelapa muda, gula dan telur ayam kampung. Kue ini menjadi salah satu makanan khas dari lamongan tepatnya daerah babat. Rasa wingko babat yang gurih, manis serta teksturnya yang kenyal membuat makanan ini disukai oleh banyak orang. Tampilan wingko babat memiliki bentuk yang pipih, bulat dan juga ada yang kotak. Media wingko babat ini termasuk media benda konkret yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi pecahan agar peserta didik tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep. Dalam mengajarkan materi, peneliti akan menggunakan salah satu media yang

berupa wingko babat. Wingko babat tersebut akan peneliti potong – potong sesuai dengan bentuk aslinya yang dipotong dengan potongan sama besar. Sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami nilai pecahan melalui potongan tersebut. Dengan menggunakan media wingko babat diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian**

Dalam proses pembelajaran, penerapan model - model pembelajaran sangat diperlukan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2013 : 51).

Sedangkan menurut Sani (2015 : 89), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Rusman (2014 : 209) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin, 2012 : 4)

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan Sumantri (2015 : 49).

Menurut Yensy.B, (2012 : 26) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana peserta didik dibagi kedalam kelompok – kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

### b. Langkah –Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Agar peserta didik tidak terlihat pasif saat proses pembelajaran. Seorang pendidik diharapkan dapat menerapkan model – model pembelajaran yang inovatif. Akan tetapi sebelum menerapkannya ke dalam proses pembelajaran, langkah – langkah model pembelajaran juga perlu diperhatikan. Berikut adalah langkah – langkah model pembelajaran kooperatif menurut (Rusman, 2014) :

**Tabel 2.1**

Langkah –Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

<b>Tahap</b>	<b>Tingkah laku guru</b>
<b>Tahap 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi belajar siswa
<b>Tahap 2</b> Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
<b>Tahap 3</b> Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
<b>Tahap 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas – tugas
<b>Tahap 5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya
<b>Tahap 6</b> Memberikan penghargaan	Guru mencari cara – cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

### c. Macam – Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Fathurrohman (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran terdiri dari beberapa macam, diantaranya adalah :

- 1) *Student Teams Achievement Devisions* (STAD)
- 2) *Teams Games Tournaments* (TGT);
- 3) *Snowball Throwing*;
- 4) *Jigsaw*;
- 5) *Learning Together*;
- 6) *Group investigation* (GI);
- 7) *Complex Intruction* (CI);
- 8) *Team Accelerated Intruction* (TAI);
- 9) *Numbered Head Together* (NHT);
- 10) *Think Pair Share* (TPS);
- 11) *Match a match*;
- 12) Bertukar Pasangan; dan
- 13) *Role playing*.

Dari beberapa macam model pembelajaran kooperatif di atas, peneliti menggunakan satu model pembelajaran dalam penelitiannya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Karena pada model pembelajaran NHT peserta didik diberi kesempatan untuk saling membagikan ide, mendorong peserta didik untuk semangat bekerja sama, dan mencegah pendorongan dalam kelompok.



#### **d. Ciri – Ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik di bagi ke dalam kelompok – kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam mendiskusikan jawaban. Menurut Rusman (2014 : 207) karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Keterampilan bekerja sama

#### **e. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif**

Selain ciri – ciri, Sumantri (2015) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif juga mempunyai manfaat diantaranya adalah :

- 1) Peserta didik yang diajari dengan dan dalam struktur – struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- 2) Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
- 3) Dengan pembelajaran kooperatif, peserta didik menjadi lebih peduli pada teman – temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti.

4) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap teman – temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda – beda.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kognitif dan afektif peserta didik serta melatih peserta didik lebih peduli kepada teman - temannya meskipun dalam kelompok tersebut berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda – beda.

### 3. NHT(*Numbered Head Together*)

#### a. Pengertian

Number Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara peserta didik yang satu dan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya (Shoimin, 2017).

Sedangkan menurut (Huda, 2013) model pembelajaran *Number Head Together* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model NHT pada dasarnya merupakan varian diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka (Sulfiani, 2016).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran secara berkelompok yang dapat mempengaruhi pola interaksi peserta didik.

#### **b. Tahap - Tahap Model Pembelajaran NHT**

Menurut (Fathurrohman, 2015) terdapat enam tahapan dalam pembelajaran :

##### 1) Tahap 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran NHT.

##### 2) Tahap 2. Pembentukan kelompok

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 3 – 5 orang. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda – beda.

##### 3) Tahap 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

##### 4) Tahap 4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari.

##### 5) Tahap 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6) Tahap 6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Sedangkan menurut Huda (2013 : 203) tahap – tahap pelaksanaan NHT adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok – kelompok
- 2) Masing – masing siswa dalam kelompok diberi nomor
- 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing – masing kelompok untuk mengerjakannya.
- 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

Dari kedua pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah – langkah pembelajaran menurut Fathurrohman. Karena proses pembelajaran diawali dengan guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT

Menurut Shoimin (2017 : 108) kelebihan model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut :

1. Setiap murid menjadi siap
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh – sungguh
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
4. Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Selain mempunyai kelebihan model pembelajaran NHT juga mempunyai kelemahan, diantaranya adalah :

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu terbatas.

Kelebihan dari model pembelajaran NHT adalah dapat mencegah pendominasian dalam kelompok. Karena di dalam kelompok tersebut ada nomor kepala yang membatasi. Sehingga peserta didik yang sudah menjawab pertanyaan dari guru tidak diperbolehkan menjawab lagi. Akan tetapi kelemahan dari model NHT ini adalah tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

#### **4. Penggunaan media wingko babat melalui model pembelajaran NHT**

- a. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
- b. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok. 1 kelompok beranggotakan 4 orang
- c. Tiap kelompok diberikan lembar materi ajar
- d. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada semua kelompok
- e. Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan langkah – langkah dalam mengerjakan LKPD
- f. Tiap kelompok diberi 1 buah wingko babat untuk didiskusikan bersama dengan anggota kelompoknya
- g. Tiap kelompok mendiskusikan jawaban yang ada di LKPD dengan menggunakan wingko Babat
- h. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD
- i. Salah satu nomor dipilih secara acak untuk mempresentasikan jawaban
- j. Peserta didik dari kelompok lain diberi kesempatan untuk berpendapat
- k. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan.

#### **5. Materi Pecahan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan materi pecahan yang terdapat pada kompetensi dasar 3.1 menjelaskan pecahan – pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

### a. Mengenal Pecahan Sederhana

- 1) Satu buah wingko babat dibagi menjadi tiga bagian sama besar. Tiap bagiannya disebut satu pertiga atau sepertiga. Perhatikan gambar berikut!



**Gambar 2.2. Satu buah wingko babat**

**Gambar 2.3. wingko babat satu bagian dari 3 bagian**

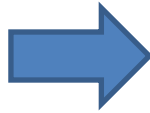
Satu buah wingko babat

satu wingko dibagi tiga

Satu bagian dari 3 bagian dapat

ditulis  $\frac{1}{3}$

- 2) Satu buah wingko babat dibagi menjadi enam bagian sama besar. Tiap bagiannya disebut satu per enam atau seperenam. Mari perhatikan gambar berikut!



**Gambar 2.4** Satu buah wingko babat

**Gambar 2.5** Satu Bagian dari Dua

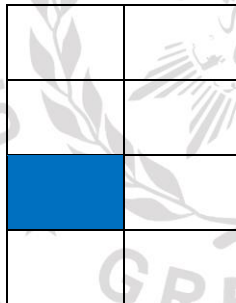
**Bagian**

satu wingko dibagi dua.

Satu bagian dari dua bagian

dapat ditulis  $\frac{1}{2}$

### 3) Membaca, Membilang, dan Menulis Lambang Bilangan Pecahan

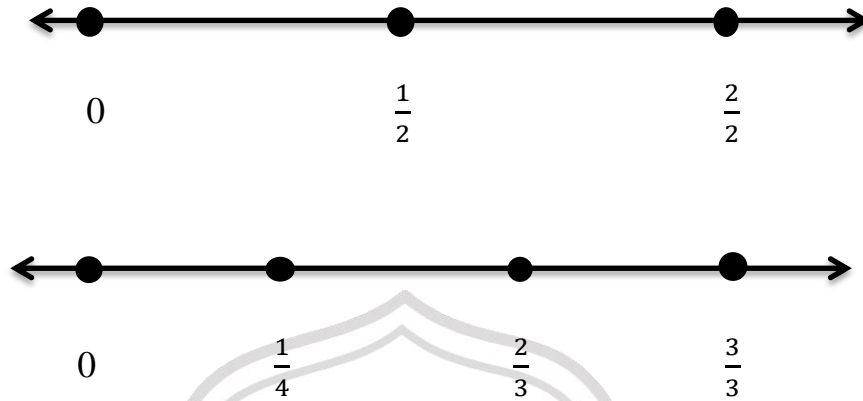


Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 8, oleh karena itu daerah tersebut menunjukkan pecahan  $\frac{1}{8}$ . Pecahan  $\frac{1}{8}$  dibaca satu perdelapan atau seperdelapan. Dimana 1 disebut sebagai pembilang dan 8 disebut sebagai penyebut.



## b. Membandingkan Pecahan Sederhana

1) Membandingkan dua pecahan dengan garis bilangan



Setelah memperhatikan gambar di atas, kita dapat menentukan nilai suatu bilangan pecahan.

a) Pecahan  $\frac{1}{2}$  terletak disebelah kanan  $\frac{1}{4}$ , maka  $\frac{1}{2}$  lebih besar daripada

$$\frac{1}{4} \text{ dapat ditulis } \frac{1}{2} > \frac{1}{4}$$

b) Pecahan  $\frac{1}{4}$  terletak disebelah kiri  $\frac{1}{2}$ , maka  $\frac{1}{4}$  lebih kecil daripada  $\frac{1}{2}$

$$\text{dapat ditulis } \frac{1}{4} < \frac{1}{2}$$

**Keterangan :** < dibaca lebih kecil

> dibaca lebih besar

= dibaca sama dengan

2) Membandingkan Pecahan dengan perkalian silang

Selain menggunakan garis bilangan, membandingkan pecahan juga bisa dilakukan dengan menggunakan perkalian silang

$$\frac{1}{2} \dots\dots\dots \frac{1}{4}$$

(1 x 4)                      (1 x 2)

$$4 > 2$$

$$\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$$

### c. Menentukan Pecahan Senilai

Berdasarkan hubungan-hubungan di atas, pecahan senilai dapat diperoleh dengan cara membagi pembilang dan penyebut dengan suatu bilangan yang sama yang bukan nol (0). Pecahan senilai adalah pecahan yang nilainya tidak akan berubah walaupun pembilang dan penyebutnya dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama yang tidak nol.

Untuk menentukan pecahan yang senilai dengan  $\frac{a}{b}$ ,  $b \neq 0$  dapat digunakan hubungan berikut:

Untuk  $p$  dan  $n$  bilangan asli,

$$\frac{a}{b} = \frac{a \times p}{b \times p} \quad \text{atau} \quad \frac{a}{b} = \frac{a : n}{b : n}$$

Sumber : [berpendidikan.com](http://berpendidikan.com)

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Agar tidak terjadi kesamaan pembahasan dengan penelitian yang terdahulu, berikut ini adalah penelitian yang relevan diantaranya adalah :

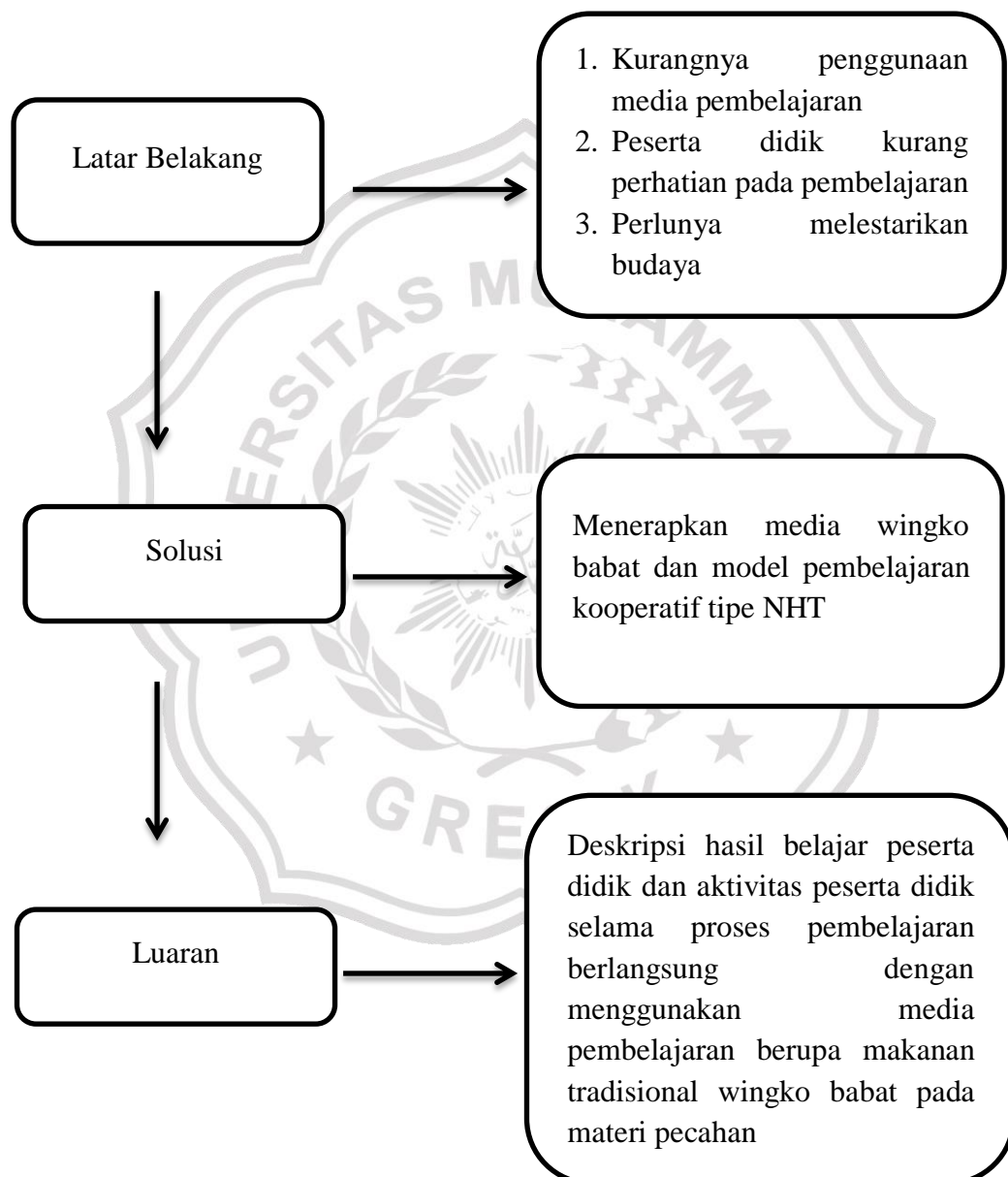
1. Penelitian yang dilakukan oleh Nismarni (2017) yang berjudul “**penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV A SD negeri 78 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya**” membahas tentang

peningkatan kemampuan menulis pada materi menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu. Peneliti menggunakan empat tahapan dalam penelitiannya yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Badaruddin, Kadir dan Mustamin Anggo (2016) dengan judul **“analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal–soal operasi hitung pecahan pada siswa kelas VII smp negeri 10 kendari”**. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh data ada 3, yaitu observasi, pemberian tes dan wawancara.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2014) yang berjudul tentang **“penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo”**. Penelitian ini termasuk jenis penelitian PTK yang menggunakan beberapa tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang menunjukkan hasil peningkatan kemampuan pemecahan pada peserta didik. Terbukti pada siklus I sebanyak 20 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari KKM dengan rata – rata 68,1. Sedangkan pada siklus ke II rata – rata karangan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 14 sehingga pada siklus II nilai rata – rata menjadi 82,1.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmalianti (2015) dengan judul **“jajanan tradisional sebagai bahan ajar pembelajaran IPS untuk Sekolah Dasar”** membahas tentang usaha untuk melestarikan kebudayaan khususnya

makanan tradisional dengan cara menjadikan jajanan tradisional sebagai bahan ajar pembelajaran IPS di SD.

### C. Kerangka Berfikir



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**